



Implementasi Pembelajaran Penanaman Karakter di Kelas III Ammar SDIT Bunayya Pekanbaru

Aisyah Harianto¹, Sakban², Salman³, Raisa Berlian⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail : 210803010@student.umri.ac.id¹, sakban@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³, raisaberlian@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 20, 2025

Accepted Agust 27, 2025

Keywords:

Implementation, Learning, Character Education.

ABSTRACT

This research was motivated by the presence of social behaviors among third-grade students of Ammar Class at SD IT Bunayya Pekanbaru that do not fully reflect expected character values, such as lack of discipline, irresponsibility, and dependence on teachers and peers. The purpose of this study is to describe the process of implementing character education conducted by the teacher and to identify supporting and inhibiting factors. This study employed field research with a descriptive qualitative approach. The subjects were the class teacher and 31 students, while the data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results revealed that the implementation of character education was carried out through modeling, habituation, motivation, and reinforcement in daily school activities. The supporting factors included the teacher's active role, school support, and parental involvement, while the inhibiting factors were students' lack of awareness, limited time, and external environmental influences. The study concludes that the implementation of character education by the classroom teacher has a positive impact on shaping students' social behavior, although it still faces challenges that require continuous improvement.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 20, 2025

Accepted Agust 27, 2025

Kata Kunci:

Implementasi, Pembelajaran, Penanaman Karakter.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku sosial siswa kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru yang kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter, seperti kurang disiplin, kurang tanggung jawab, serta ketergantungan pada guru dan teman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran penanaman karakter oleh guru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas III Ammar dan siswa sebanyak 31 orang, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penanaman karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penguatan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Faktor pendukungnya meliputi peran



aktif guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran penanaman karakter oleh guru kelas memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku sosial siswa, meskipun masih menghadapi beberapa kendala yang perlu ditangani secara berkesinambungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Aisyah Harianto
Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: 210803010@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Negara Indonesia dalam permasalahan karakter siswa SD menjadi sorotan utama bahwasanya pendidikan dimasa datang dapat mencetak generasi yang unggul. Selain itu, penelitian Luthfiyyah & Salman (2024) menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin dan tanggung jawab, sangat terkait dengan peran pendidik dalam menumbuhkan kemandirian belajar melalui pengembangan kecerdasan emosional dan kreativitas (Luthfiyyah & Salman, 2024). Perencanaan pemerintah saat ini yaitu dengan adanya penguatan program pendidikan karakter yang dituangkan dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter yang bertujuan memperkuat karakter sebagai bentuk harmonisasi olah hati, olahraga dengan melibatkan masyarakat dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Wulandari et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah dasar. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu memiliki akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, tantangan pendidikan anak di era modern semakin kompleks. Abunawas dkk. (2024) menjelaskan bahwa anak-anak saat ini menghadapi pengaruh besar dari media sosial, sistem pendidikan sekuler, dan perubahan sosial budaya yang cepat. Kondisi ini dapat melemahkan karakter apabila tidak diimbangi dengan penanaman nilai moral dan spiritual yang kuat (Abunawas, Baidarus, 2024).

Pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab (Harahap, 2019; Ramadhani et al., 2021). Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Annur et al., 2021).

Dalam Islam, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, bermoral, dan



beretika, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk akhlak (akhlaq al-karimah), kepribadian, dan watak yang baik, sehingga peserta didik mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan (Damariswara et al., 2021). Sebagaimana dalam hadits Nabi yaitu:

الأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِأَتَمِّمَ بُعِثْتُ إِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Al-Baihaqi).

Hadist ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. "Makarim al-Akhlaq" (الأخلاق مكارم) berarti akhlak-akhlak yang mulia dan terpuji, seperti jujur, amanah, sopan santun, dan lain-lain.

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, fenomena perilaku non-edukatif seperti kekerasan, kenakalan remaja, dan lunturnya nilai-nilai moral semakin marak terjadi di lingkungan pendidikan. Salman & Lannuria (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan. Teknologi mempermudah proses pembelajaran, khususnya melalui akses informasi yang lebih cepat, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan gawai dan menurunnya interaksi sosial anak-anak (Nasution & Salman, 2024).

Hal ini menuntut adanya upaya serius dari lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini kepada peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar yang merupakan masa pembentukan kepribadian anak (Yunita et al., 2019). Selain strategi penanaman karakter, pemanfaatan media pembelajaran modern juga berpengaruh. Penelitian Dinamika Pembelajaran (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa, membuat suasana kelas lebih menyenangkan, dan membantu memahami konsep abstrak, yang pada akhirnya mendukung pembentukan sikap positif siswa di sekolah (Harianto et al., 2024). Sesuai dengan hadist berikut yang artinya: *Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!"* (HR. Abu Daud dalam kitab sholat).

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan. Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlaq mulia sebagaimana akhlaq Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlaq Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan.

Dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter mengacu pada upaya optimal untuk menumbuhkan karakter dasar peserta didik yang sesuai atau berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah agar siswa benar-benar memahami makna karakter, memahami



alasan perlunya karakter, dan menerapkan karakter dalam interaksi, posisi dan peran sosial yang mereka mainkan di sekolah dan di luar sekolah (Hamzah et al., 2022).

Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku sosial siswa. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Guru kelas berperan sebagai agen utama dalam proses penanaman karakter, baik melalui pembelajaran langsung, keteladanan, maupun melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah (Putri & Kurniawan, 2024).

Penanaman karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap sopan santun, empati, tanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang peduli terhadap teman, kurang disiplin, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Hakim, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021) dalam jurnal *Basic Education*, strategi penanaman karakter dalam pembelajaran mencakup pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan melalui penghargaan dan sanksi. Selain itu, penelitian oleh Sari (2022) dalam jurnal *Educational Insight* menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa (Najah & Manik, 2023).

Berdasarkan observasi di kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru, penanaman karakter merupakan sebuah mata pembelajaran atau muatan lokal. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari kamis selama dua jam pembelajaran yang diajarkan oleh guru kelas. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa sekitar 10-15 siswa dari jumlah 31 siswa kurang tertib dalam proses pembelajaran seperti sering terlambat datang ke sekolah, siswa yang kurang bertanggung jawab dengan tugas sekolah dan barang pribadi serta siswa yang terlalu bergantung kepada guru dan teman untuk menyelesaikan tugas atau masalah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan upaya yang tepat agar bisa memperbaiki perilaku sosial siswa sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter. Salah satunya yaitu dengan cara penanaman karakter oleh guru kelas. Namun pada penelitian ini peneliti berfokus hanya pada proses dari penanaman karakter yang dilakukan oleh guru kelas terhadap perilaku sosial siswa di kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Penanaman Karakter Di Kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru”.

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 31 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan siswa perempuan sebanyak 14 orang. Kemudian guru kelas sebagai informan dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitiannya mencakup bagaimana proses implementasi pembelajaran penanaman karakter di kelas III Ammar yang dilakukan oleh guru kelas dan faktor-faktor yang



menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran penanaman karakter di kelas III Ammar SD IT Bunayya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang secara langsung berhubungan dengan objek yang diteliti di lingkungan aslinya, dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam melalui uraian kata-kata, bukan angka atau statistik. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Worku & Ashebir, 2023). Penelitian ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik, sebagaimana adanya di lapangan, tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Observasi**, Observasi yaitu mengamati secara langsung perilaku sosial siswa dan metode penanaman karakter yang dilakukan oleh guru kelas. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan harian siswa di lingkungan sekolah, interaksi guru dan siswa. Instrumen: Lembar observasi berisi indikator perilaku sosial siswa (misal: kerja sama, sopan santun, tanggung jawab) dan strategi guru (seperti pemberian contoh, pembiasaan, penguatan).
2. **Wawancara**, Wawancara: bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru kelas menanamkan nilai-nilai karakter dan persepsi mereka terhadap perkembangan perilaku sosial siswa. Subjek wawancara adalah guru kelas III Ammar SD IT Bunayya dengan jenis wawancara semi terstruktur. Instrumen: Panduan pertanyaan tentang strategi, tantangan, dan pengaruh penanaman karakter terhadap perilaku sosial.
3. **Dokumentasi**, Dokumentasi: Mengumpulkan data tertulis atau visual yang mendukung observasi dan wawancara. Bentuk data yaitu RPP dan modul pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, foto kegiatan siswa yang mencerminkan perilaku sosial positif, catatan guru terkait perkembangan karakter siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan memfokuskan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, misalnya memilih bagian wawancara yang relevan dengan strategi penanaman karakter. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dianalisis, seperti hubungan metode pembiasaan guru dengan kerja sama siswa. Kesimpulan ditarik secara menyeluruh dan diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas temuan penelitian.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penanaman karakter di kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru dilaksanakan melalui berbagai strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penguatan. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan religius. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salam, doa bersama, menjaga kebersihan, dan budaya antre. Selain itu, motivasi serta penguatan diberikan dalam bentuk pujian maupun teguran mendidik sehingga siswa lebih terdorong membiasakan perilaku positif.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi peran aktif guru, dukungan sekolah melalui program karakter, serta keterlibatan sebagian orang tua. Sementara itu, hambatan yang ditemui adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang belum sepenuhnya mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD IT Bunayya telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan teori-teori pendidikan karakter, meskipun masih menghadapi tantangan terutama pada aspek kesinambungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penanaman karakter di kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru dilaksanakan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penguatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maileni dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti bermain peran efektif dalam menanamkan nilai disiplin. Peningkatan kedisiplinan siswa pada penelitian tersebut mendukung hasil yang diperoleh di kelas III Ammar SD IT Bunayya, di mana strategi keteladanan, pembiasaan, dan penguatan juga terbukti memberi dampak positif terhadap perilaku sosial siswa (Nanda Putri Maileni et al., 2024).

Strategi ini juga sejalan dengan pandangan Lickona (1991) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Guru berperan penting sebagai teladan utama dalam membentuk perilaku siswa, sehingga sikap dan tindakan guru sehari-hari menjadi rujukan bagi anak dalam berperilaku. Khairunnisya dkk. (2024) menegaskan bahwa guru dituntut untuk lebih terampil, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh. Hal ini sejalan dengan peran guru dalam pendidikan karakter yang harus mampu menciptakan suasana belajar kondusif serta membentuk sikap positif siswa (Khairunnisya Khairunnisya et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Tuti (2020) menyatakan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penguatan (Sakban et al., 2023). Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa praktik yang dilakukan guru sudah sesuai dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Pembiasaan melalui salam, doa bersama, menjaga kebersihan, dan budaya antre menjadi cara efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini.



Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan reinforcement berupa pujian maupun teguran mendidik. Penerapan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wismanto dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai teladan dan motivator. Perhatian, pembiasaan, serta pemberian penghargaan dari guru terbukti mampu memotivasi siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat krusial, baik dalam aspek pembelajaran maupun pembinaan sikap sehari-hari (Wismanto Wismanto et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter. Faktor pendukung antara lain peran aktif guru, budaya sekolah yang mendukung, serta keterlibatan sebagian orang tua (Zamzami Zulfa et al., 2024). Sementara hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Temuan ini sejalan dengan Muslich (2011) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter menuntut adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD IT Bunayya sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, meskipun masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar penanaman karakter dapat berjalan lebih optimal dan konsisten.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran penanaman karakter di kelas III Ammar SD IT Bunayya Pekanbaru telah berjalan cukup baik. Guru melaksanakan pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penguatan yang sesuai dengan teori pendidikan karakter. Faktor pendukung implementasi antara lain peran aktif guru, budaya sekolah yang mendukung, dan keterlibatan sebagian orang tua. Sementara itu, hambatan yang ditemui meliputi keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana dengan efektif apabila ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abunawas, Baidarus, R. F. (2024). Tantangan Pendidikan Anak di Era Modern: Perspektif Islam dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Ypair*, 1(2), 43–49.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>



- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Harahap, A. C. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(No 1), 1–11.
- Hariato, A., Zhafirah, A., Aminah, S., Luthfiyyah, S., & Wismanto. (2024). Membangkitkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekspansi Video Pembelajaran. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 214–224.
- Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>
- Luthfiyyah, S., & Salman, S. (2024). Peran Pendidik Dalam Menghubungkan Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Terhadap Kemandirian Belajar Anak. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 23–33. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.853>
- Najah, M. A. N., & Manik, Y. M. (2023). Implementasi Kegiatan Madin dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 137–143. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2362>
- Nanda Putri Maileni, Wismanto Wismanto, Deprizon Deprizon, Salman Salman, Sakban Sakban, & Radhiyatul Fithri. (2024). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ppkn pada Materi Nilai-Nilai Pancasila SDIT Raudhatur Rahmah Pekanbaru. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 315–320. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.997>
- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)*. 4, 1–14.
- Ramadhani, S. P., MS, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1047>
- Sakban, S., Nursyam, U. R., Lestari, A., Sahlan, S., Widyanthi, A., Zarah, J. A., & Warinta, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(4), 2341–2346. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.698>



- Wismanto Wismanto, Sakban Sakban, Azizah Tulfauziah, Viona Afrila, Selvina Zulpa, Mutiara Khairunnisa, & Nadya Elpita Sari. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityah Pekanbaru. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.432>
- Worku, M., & Ashebir, L. (2023). “ *An all-inclusive , user-friendly resource ”: A Review of Taylor , Bogdan , and DeVault ’ s Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource (4th Edition)* . 28(7), 1895–1901.
- Wulandari, I., Huda, C., Uneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning di SDN Pandeanlamper 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358.
- Yunita, Y., Pebrian, R., & Akzam, I. (2019). Pembentukan Karakter Murid Pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah. *Generasi Emas*, 2(2), 134–139. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(2\).4471](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(2).4471)
- Zamzami Zulfa, Salman Salman, & Deprizon Deprizon. (2024). Efektivitas Metode Iqra’ dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 23–31. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.86>